

ANALISIS USAHATANI MITRA TANI TOMAT PT XXXX KABUPATEN BOGOR**Riski Utami**¹ Riski Utami, ² Cholid Fatih, ² Analianasari.¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ² Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno- Hatta No.10 Rajabasa Bandar Lampung.

Telp (0721) 703995, Fax : (90721) 787309

email¹: utamiriski91@gmail.comemail²: cholidfatih@polinela.ac.idemail²: analianasari@polinela.ac.id**ABSTRACT**

PT XXXX is a company engaged in the agribusiness sector horticulture commodity vegetables. The tomatoes is one of the ten a commodity featured with an consumers high. The company form partnership perograms to meet supply of the raw materials tomatoes. The farmer effort of tomatoes with the population 3.800 plants and the results of the production of as much as a 5.000 kilograms. The cost of issued farmers as much as Rp14.288.800 the income clean the business partners by Rp10.711.200 tomatoes farmhand. The value of the R/C ratio of 1,7. The value of the R/C ratio is greater than one., show that farming tomatoes is worth developed. Value B/C ratio to get a value of 0,7. Analysis of the farming business partner with the company to be eligable to run because of nominal value >0. BEP monetary for Rp2,210.828 and BEP units obtained amounted to 443 ki;ograms. Than the revenue of the tomatoes does not give advantages or disadvantages

Keywords: Tomato, Farming Analysis**ABSTRAK**

PT XXXX adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis hortikultura komoditas sayuran. Tomat adalah salah satu dari sepuluh komoditi unggulan dengan permintaan konsumen yang tinggi. Perusahaan membentuk program kemitraan untuk memenuhi pasokan bahan baku tomat. Analisis usahatani tomat dengan populasi 3.800 tanaman dan hasil produksi sebanyak 5.000 kg. Biaya yang dikeluarkan petani sebanyak Rp14.288.800. Hasil pendapatan bersih usahatani mitra tomat sebesar Rp10.711.200. Nilai R/C Ratio sebesar 1,7. Nilai R/C Ratio lebih besar dari 1, menunjukkan bahwa usahatani tomat tersebut layak dikembangkan. Analisis *B/C Rasio* mendapatkan nilai sebesar 0.7. analisis usahatani mitra dengan perusahaan layak untuk dijalankan karena nilai nominalnya > 0. BEP rupiah sebesar Rp2.210.828 dan hasil BEP unit diperoleh sebesar 443 kg. maka pendapatan usaha tomat tersebut tidak memberikan keuntungan maupun kerugian.

Kata Kunci: Tomat, Analisis Usahatani**PENDAHULUAN**

Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.) sebagai tanaman sayuran memegang peranan yang penting dalam pemenuhan gizi masyarakat. Buah tomat banyak mengandung zat-zat yang berguna bagi tubuh manusia antara lain mengandung vitamin C, vitamin A, dan mineral

(Anonim,2009). Buah tomat terdiri dari 90 – 95% berat kering mengandung air dan 1% kulit dan biji. Jika buah tomat dikeringkan, sekitar 50% dari berat keringnya terdiri dari gula-gula pereduksi seperti glukosa dan fruktosa, sisanya asam-asam organik, pigmen, vitamin dan lipid (Prahasta, 2009).

PT XXXX merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang hortikultura, khususnya memproduksi sayur-sayuran siap saji dengan sistem melalui mitra tani. Martodireso dan Suryanto (2002) menyatakan Kemitraan usaha pertanian merupakan salah satu instrumen kerjasama yang mengacu kepada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan, dan keterampilan yang didasari saling percaya antara perusahaan mitra dan kelompok melalui perwujudan sinergi kemitraaan, yaitu terwujudnya hubungan yang saling membutuhkan, saling menguntungkan, dan saling memperkuat.

Masalah yang sering dihadapi adalah harga jual yang diterima petani tomat yang sering mengalami naik turun harga, upaya dalam meningkatkan produktivitas sayuran khususnya tomat, Efisiensi produksi dan produktivitas usahatani menjadi prasyarat peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani di tingkat pedesaan (Fitriani,dkk, 2012).

Keberhasilan kegiatan usahatani dapat berhasil apabila diukur dengan melakukan analisis usahatani untuk mengetahui usaha yang dilakukan untung atau tidak. Perhitungan analisis usahatani tomat yang dibutuhkan yaitu biaya tetap, biaya variabel dan biaya tenaga kerja serta perhitungan untuk memperoleh keuntungan dan layak atau tidak layak di usahakan.

Tujuan

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kemitraan petani tomat di PT XXXX.
2. Menganalisis biaya dan penerimaan usahatani mitra tomat di PT XXXX.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian analisis usahatani mitra dengan PT XXXX terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli dan tidak melalui media perantara. Data ini diperoleh dari hasil wawancara atau diskusi langsung dengan narasumber yaitu para mitra tani sayuran tomat di PT XXXX dan pengisian kuisioner yang diajukan kepada responden. Jumlah petani yang digunakan dalam sampel yaitu 20 petani, dengan ukuran lahan yaitu 2.000 M².

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai media yang dapat membantu penyusunan Tugas Akhir ini. Data sekunder yang digunakan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini yaitu dengan cara mengumpulkan data dari berbagai buku- buku, literatur- literatur, internet, jurnal ilmiah yang berhubungan dengan produksi tanaman tomat.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir ini adalah:

a. Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif yaitu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dari hasil pengamatan ataupun hasil analisis yang disajikan secara sistematis, terencana, dan terstruktur dalam bentuk angka, tabel, grafik, ataupun tampilan lainnya. Metode kuantitatif dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir meliputi Metode Analisa data yaitu perhitungan Biaya,

perhitungan penerimaan, dan perhitungan pendapatan. Perhitungan biaya yaitu perhitungan yang dilakukan secara perusahaan yaitu meliputi : biaya tenaga kerja, dan besarnya biaya produksi. Perhitungan penerimaan yaitu besarnya pendapatan kotor atau penerimaan. Sedangkan perhitungan pendapatan yaitu pendapatan atau keuntungan usaha tani merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya dan *Break Event Point* (BEP), R/C Ratio dan B/C ratio.

b. Metode Kualitatif

Metode kualitatif adalah metode dengan mendeskripsikan hasil analisis serta hasil referensi berdasarkan data analisis usahatani tomat. Pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data yang tersedia yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut bersumber dari buku, internet, arsip, dan lain sebagainya yang bersifat informatif dan relevan.

Kemitraan Pertanian

Kemitraan usaha pertanian merupakan salah satu instrumen kerjasama yang mengacu pada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan, dan ketrampilan, yang disadari saling percaya antara perusahaan mitra, ketrampilan, dan kelompok melalui memperwujudkan sinergi. Secara umum kemitraan usaha adalah kerja sama antara dua pihak dengan hak dan kewajiban yang setara dan saling menguntungkan.

Hubungan kemitraan usaha pada umumnya dilakukan antara dua pihak yang memiliki posisi sepadan dalam hal tawar menawar (*balgaining position*), kemitraan juga bisa dilakukan kelompok kecil masyarakat yang dinilai lebih kuat dan kelompok besar masyarakat

yang dinilai lebih lemah terutama dibidang ekonomi (Martodireso dan Suryanto, 2002)

Usahatani

Usahatani didefinisikan sebagai pengorganisasian dari faktor- faktor produksi alam, tenaga kerja, modal, dan manajemen yang dikelola oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh hasil dari lapangan pertanian (Soekartawi, 2002).

1. Analisis Pendapatan Usahatani

Perhitungan pendapatan dalam usahatani yaitu Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Soekartawi, 2002). Pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

$$\pi = \text{Pendapatan usaha tani}$$

$$TR = \text{Total penerimaan (total revenue)}$$

$$TC = \text{Total biaya (total cost)}$$

$$FC = \text{Biaya tetap (fixed cost)}$$

$$VC = \text{Biaya variabel (variable cost)}$$

$$Q = \text{Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani}$$

$$P = \text{Harga}$$

2. Analisis Penerimaan atas Biaya (R/C Ratio)

Rasio penerimaan atas biaya adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya per usahatani (Suratiah, 2015). Rasio penerimaan atas biaya juga menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usahatani. Analisis R/C Ratio diketahui untuk

mengetahui perbandingan penerimaan dengan biaya usaha. Secara sistematis, nilai R/C *Ratio* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya}}$$

Jika nilai R/C *ratio* bernilai lebih dari satu (R/C >1), maka usaha tersebut akan mendapatkan manfaat sejumlah nilai penerimaan yang diperoleh.

3. Analisis Pendapatan atas Biaya (B/C *Ratio*)

Analisis rasio pendapatan dan biaya atau Benefit Cost Ratio (B/C *Ratio*) adalah perbandingan antara tingkat pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Secara sistematis, nilai B/C *Ratio* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya}}$$

Suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila nilai R/C *ratio* lebih besar dari nol (B/C >0), semakin besar nilai B/C *Ratio* maka semakin besar manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut (Rahardi dan Hartono, 2003).

4. Analisis *Break Event Point* (BEP)

Analisis BEP digunakan untuk mengetahui batas nilai produksi dan volume produksi suatu usaha mencapai nilai impas yang artinya suatu usaha tersebut tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian. (Sutarni,dkk, 2016).

Rumus mencari BEP terbagi 2 yaitu:

a. BEP atas dasar unit

$$BEP \text{ Unit} = \frac{TFC}{P \text{ per Unit} - AVC}$$

Keterangan :

BEP Unit = *Break Event Point* (Titik impas dalam unit)

b. BEP atas dasar *sales* rupiah

$$BEP \text{ Rupiah} = \frac{TFC}{1 - AVC/P}$$

Keterangan:

BEP Rupiah = *Break Event Point* (Titik impas dalam rupiah)

Hasil dan Pembahasan

Kemitraan PT XXXX

Tahapan pelaksanaan kemitraan petani dengan PT XXXX dapat terlaksana apabila tahapan-tahapan dapat terpenuhi. Adapun tahapan yang perlukan yaitu: 1.) Petani melakukan pendaftaran diri sebagai calon petani mitra, yaitu dengan mengisi formulir identitas diri dan menyerahkan foto kopi KTP. 2.) Petani menentukan komoditi sayuran apa yang akan ditanam lalu perusahaan menyetujui melakukan mitra dengan petani. 3.) Harga, perusahaan dan petani tomat melakukan perjanjian mengenai harga. 4.) Perusahaan dan petani melakukan perjanjian mengenai banyaknya buah tomat yang diterima oleh perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen akan buah tomat. Apabila petani dalam panennya melebihi *quantity* perjanjian perusahaan hanya mengambil 10% dari sisa kelebihan.

Faktor Petani Melakukan Kemitraan

Menurut Zakaria (2015) Faktor- Faktor yang mempengaruhi kemitraan adalah aspek teknologi, aspek SDM, aspek permodalan, aspek

teknis, aspek kapastian, hukum, dan aspek pemasaran. Adapun Faktor prioritas petani tomat dalam melakukan kemitraan dengan PT XXXX yaitu:

1. Pendapatan Tinggi

Keuntungan atau pendapatan lebih tinggi dirasa menjadi suatu manfaat bagi petani. Petani tomat merasa memperoleh keuntungan yang tinggi dalam usahatani tomat. Hal ini disebabkan permintaan terhadap komoditas tomat dari pelanggan tetap tinggi sehingga pasokan terhadap pelanggan harus tetap terjaga karena harus tetap menjaga permintaan pelanggan yang terdiri dari restoran siap saji yang berada di daerah Jabodetabek.

2. Adanya Jaminan Pasar

Manfaat jaminan pemasaran memberikan jaminan bahwa produk yang dihasilkan akan langsung dapat terjual. Alasan dan harapan para petani bermitra dengan perusahaan yaitu petani tidak harus mencari pasar untuk menjual produknya. Jaminan pemasaran dapat menjadi motivasi petani untuk memproduksi sesuai dengan kriteria PT XXXX agar produknya diterima.

3. Sistem pembayaran yang sesuai

Harga yang ditetapkan memberikan manfaat dalam fluktuasi harga pasar yang tidak dapat diprediksi. Petani tidak khawatir dengan anjloknya harga dipasaran karena penetapan harga tomat yang tetap sesuai dengan kesepakatan dengan petani mitra dan PT XXXX.

4. Ketersediaan Saprodi

Petani memperoleh kemudahan untuk benih karena tidak harus melakukan pembenihan

sendiri, sehingga mengurangi resiko kegagalan karena karena benih siap tanam. Petani dapat melakukan produksi tomat dengan meminjam benih kepada PT XXXX dan akan dikembalikan ketika panen.

5. Bimbingan Teknis Budidaya

Petani dibina oleh tenaga ahli perusahaan seperti penyuluh, sehingga petani mudah untuk mendapatkan hasil yang menguntungkan sesuai budidaya yang baik dan benar.

Permasalahan Bermitra

Menurut Oglamando dkk (2017) kendala yang masih ditemukan dalam bermitra dengan petani bombay di PT XXXX antara lain: Keterlambatan pengiriman bawang bombay, Kualitas bawang bombay yang dikirim terkadang ada sedikit yang tidak sesuai dengan perjanjian, dan Barang atau produk yang rusak kurang dari 5 % tidak dapat dikomplain karena sesuai dengan kontrak yang berlaku dan yang dibuat, sehingga dapat merugikan perusahaan. Kendala atau permasalahan yang dihadapi tentu terjadi anatar dua belah pihak, adapun permasalahan yang dihadapi anantara kedua pihak anantara lain:

1. PT XXXX

PT XXXX tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar sayuran sendiri, dikarenakan keterbatasan sumber daya lahan dan tenaga kerja sehingga dilakukan langkah- langkah dan upaya dalam mengembangkan kerjasama dengan petani agar semakin berkembang dan maju bersama. Kendala yang sering dialami oleh perusahaan menyangkut masalah kontinuitas, kuantitas, dan kulalitas produk sayuran yang diberikan oleh petani mitra.

2. Petani Mitra

Kendala yang dihadapi oleh para petani yaitu dalam meningkatkan pendapatan karena hambatan dalam penerapan manajemen, sumber daya manusia dan penggunaan teknologi yang tergolong sederhana. Selain dari itu, permasalahan yang dialami petani adalah petani mengalami kesulitan dalam pemasaran hasil panen dan harga jual yang sangat berfluktuatif, hal tersebut dirasakan oleh petani sebagai hambatan yang berat karena umumnya petani tidak dapat memprediksi pergerakan harga dan permintaan. Kerjasama kemitraan merupakan alternatif dalam mengatasi masalah tersebut.

Biaya Usaha

Biaya usaha adalah seluruh pengeluaran dana yang diperhitungkan untuk keperluan usaha. Dalam analisis finansial untuk kelayakan usaha, biaya usaha haruslah dihitung seluruhnya, baik yang *riel* (cash/kontan) maupun yang tidak dikeluarkan petani. Biaya usaha secara terperinci meliputi:

a.) Investasi harta tetap, adalah sarana prasarana usaha yang mempunyai jangka usia ekonomi atau usia pemakaian yang panjang atau berumur tahunan. Dalam analisis (perhitungan) biaya, investasi harta tetap dihitung nilai atau biaya penyusutan. b.) Biaya operasional usaha, yaitu seluruh biaya yang digunakan untuk pelaksanaan proses produksi suatu usaha. c.) Biaya Penyusutan, yaitu biaya yang harus dikeluarkan dan diperuntukan sebagai pengganti investasi harta tetap, yang pada waktu tertentu tidak dapat digunakan lagi atau rusak.

Kegiatan usahatani tomat dalam 1 kali produksi akan disajikan Perhitungan pemasukan dan pengeluaran dalam kegiatan usahatani tomat tersaji pada suatu analisis *cashflow* sehingga dapat diketahui mengenai rencana pemasukan, pengeluaran, margin keuntungan, R/C dan B/C ratio, BEP harga produksi, dan BEP volume produksi. Analisis biaya finansial produksi usahatani tomat tersaji pada tabel 1.

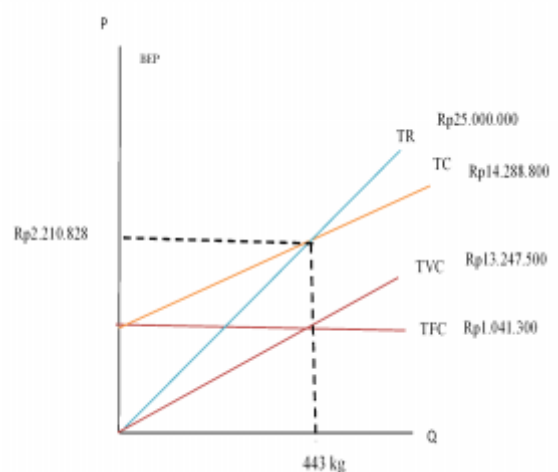
No	Uraian	Volume satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Cash Inflow (Pemasukan)			
	Penjualan	5.000 kg	5.000	25.000.000
	Total Pemasukan			25.000.000
2	Cash Outflow (Pengeluaran)			
	Biaya tetap	12	19.814.700	1.041.300
	Biaya Variabel	1 Kali	1.155.700	2.940.500
	Biaya Tenaga Kerja	8 orang	71.875	10.307.000
	Total Pengeluaran			14.288.800
3	Keuntungan			10.711.200
4	R/C Ratio			1,7
5	B/C Ratio			0,7
6	BEP Harga Produksi			2.210.828
7	BEP Volume Produksi			443

Keterangan dalam tabel 1 dalam 1 kali produksi tomat kemitraan dengan petani:

Biaya tetap: Penggunaan biaya tetap dilakukan dalam kegiatan produksi usahatani tomat dihitung berdasarkan penyusutan alat- alat yang telah dikonversikan pada setiap periode produksi, sehingga dapat diketahui jumlah biaya produksi total untuk 1 kali produksi dalam usahatani tomat. Biaya tetap dalam usahatani tomat yaitu sebesar Rp1.041.300. 2.) Biaya Variabel: Biaya variabel dalam usahatani tomat ini terdiri dari biaya pembelian pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja mulai dari proses pengolahan lahan hingga panen. Biaya variabel dalam usahatani tomat yaitu sebesar Rp13.247.500. 3.) Biaya Total: Biaya total dalam usahatani tomat yaitu sebesar Rp14.288.800. Biaya tersebut diperhitungkan dengan menjumlahkan antara biaya tetap, biaya

variabel, dan biaya tenaga kerja. 4.) Penerimaan Usaha: Penerimaan usaha merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha melalui perhitungan perkalian harga jual dengan banyaknya jumlah panen yang diproduksi, usahatani tomat melakukan pemanenan sebanyak 10 kali panen, karena dalam proses pematangan tomat siap di pasarkan tidak semua serentak, maka dilakukan pemanenan secara bertahap. Hasil Produksi tanaman tomat yaitu sesuai dengan hasil wawancara dengan petani tomat yaitu sebanyak 5.000 Kg keterangan terdapat di tabel 1 dan harga sesuai kesepakatan petani mitra dengan perusahaan yaitu Rp5.000. Penerimaan dalam usahatani tomat dalam 1 kali tananam diperoleh sebesar Rp25.000.000. Rincian penerimaan usahatani dapat dilihat dalam tabel 1. 5.) Keuntungan: dalam usahatani diperoleh keuntungan sebesar Rp10.711.200 dengan luas lahan 2000 M². Menurut Talumingan, dkk (2011) berdasarkan hasil penelitian Analisis Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Tonsewer Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa bahwa pendapatan yang diperoleh yaitu pendapatan petani tertinggi adalah Rp12.193.774 per satu kali musim tanam dengan luas lahan 3.500m². Pendapatan petani di Desa Tonsewer Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa lebih tinggi dari pada mitra petani tomat di PT XXXX karena perbedaan luas lahan. Usahatani tomat mitra lebih menguntungkan, sehingga perlunya mitra dengan perusahaan. 6.) R/C *ratio*: Nilai yang diperoleh sebesar 1,7 menunjukkan bahwa dari biaya yang dikeluarkan sebesar Rp14.288.800 akan diperoleh penerimaan sebesar 1,7 kali lipat nya. Nilai R/C Ratio lebih besar dari 1, menunjukkan bahwa usahatani

tomat tersebut layak dikembangkan. 7.) B/C *ratio*: Nilai yang diperoleh sebesar 0,7. Nilai tersebut artinya setiap satu rupiah yang diinvestasikan pada usaha akan memberikan keuntungan usaha sebesar Rp 0,7, maka Usahatani tomat layak untuk dijalankan karena nilai nominalnya > 0. 8.) BEP: Hasil dari perhitungan BEP rupiah sebesar Rp2.210.828 maka pendapatan usaha tomat tersebut tidak memberikan keuntungan maupun kerugian ketika BEP unit diperoleh hasil sebesar 443kg. Kurva BEP analisis usahatani petani tomat dapat dilihat pada gambar:



Kesimpulan

1. Tahapan kemitraan yang dilakukan petani tomat dengan PT XXXX yaitu 1.) Petani mengisi formulir identitas diri dan menyerahkan foto kopi KTP. 2.) Petani menentukan komoditi sayuran apa yang akan ditanam 3.) Harga, perusahaan dan petani tomat melakukan perjanjian mengenai harga. 4.) Perusahaan dan petani melakukan perjanjian mengenai banyaknya buah tomat yang diterima oleh perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen akan buah tomat.

2. Analisis usahatani tomat yang dilakukan mitra petani tomat dengan PT XXXX mengalami keuntungan yang besar dengan hasil produksi yang besar, uraian pendapatan dalam satu kali priode dan dengan luas lahan seluas 2.000m² dengan biaya tetap sebesar Rp1.041.300, biaya variabel sebesar Rp13.247.500 sehingga diperoleh total biaya sebesar Rp14.288.800. Dikatakan menguntungkan dengan hasil keuntungan sebesar Rp10.711.200 dengan penerimaan sebesar Rp25.000.000, nilai R/C ratio 1,7, Nilai B/C ratio 0,7, BEP rupiah sebesar Rp2.210.828 dan BEP unit sebanyak 443 Kg.

REFERENSI

- Anonim. 2009. Budidaya Tomat secara Komersial. Penebar Swadaya. Jakarta
- Fitriani, M. Zaini. 2012. Efisiensi Ekonomis Usaha Pembesaran Ikan Lele. Jurnal ESSAI Volume 6. Nomor 2. Politeknik Negeri Lampung
- Martodireso, Sudadi dan Suryanto, Widada A. 2002. Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama. Kansius. Yogyakarta
- Prahasta. 2009. Bertanam Tomat. PT Gramedia Pratama. Jakarta
- Rahardi. F & Rudi Hartono. 2003. Agribisnis. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. Penerbit Uneversitas Indonesia (UI- Press). Jakarta
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sutarni, Fitriani, Bina Unteawati, 2016. Analisis Rugi Laba Jangka Pendek Usaha Agribisnis Perikanan Air Tawar Kolam Khusus Ikan Patin di Kabupaten Lampung Tengah. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian ISBN 978-602-70530-4-5 halaman 315-316. Politeknik Negeri Lampung. Lampung
- Talumingan, C. Kaunang, Rine dan Ridwan Habaludin. 2011. Analisis Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Tonsewer Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa. Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian. Volume 7 Nomor 3.
- Oglamndo, Garry. Analianasari. Cholid Fatih 2017. Pola Kemitraan PT Sayuran Siap Saji Dengan Mitra Beli Bawang Bombay Di Jawa Barat. Politeknik Negeri Lampung. Lampung
- Zakaria, Fauzan. 2015. Pola Kemitraan Agribisnis. *Ideas Publishing*. Gorontalo